

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kajian naratif terhadap teks Injil Yohanes 20: 24-29 menunjukkan bahwa penulis Injil Yohanes dengan sengaja membangun struktur dramatis dan simbolik guna menyoroti proses pertumbuhan iman dari tokoh Tomas. Narasi yang disusun dengan jeda waktu delapan hari, serta dialog antara Yesus dan Tomas, yang membentuk ketegangan psikologis dan transisi iman dari keraguan menuju pengakuan. Selain itu, narator yang tidak menyalahkan Tomas secara langsung, melainkan menghadirkan keraguannya sebagai bagian dari proses iman yang valid. Serta puncak narasi yang terjadi ketika Tomas mengucapkan pengakuan paling eksplisit dalam Injil Yohanes: “Ya Tuhanku dan Allahku!” (Yohanes 20:28). Dengan demikian, narasi ini bukan hanya menceritakan peristiwa historis, tetapi membentuk pemahaman teologis melalui struktur dan simbol yang mengarahkan pembaca kepada refleksi iman yang lebih dalam.
2. Relevansi teologis teks Yohanes 20: 24-29 bagi orang Kristen kontemporer terletak pada bagaimana narasi ini mengakomodasi realitas iman, di mana keraguan Tomas tidak

dipandang sebagai kelemahan iman, melainkan sebagai refleksi dari kejujuran dan pencarian yang tulus, yang bisa dialami orang Kristen masa kini. Selain itu, pernyataan Yesus dalam Yohanes 20: 29, “Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya” bukan ditujukan sebagai teguran, tetapi sebagai berkat bagi pembaca Injil yang tidak memiliki pengalaman langsung untuk melihat Yesus. Sedangkan tokoh Tomas menjadi cerminan orang Kristen kontemporer yang bergumul dengan iman, dan melalui narasi ini, pembaca diajak memahami bahwa perjalanan iman yang sejati dapat mencakup proses keraguan dan pencarian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian naratif terhadap Yohanes 20: 24-29 dan analisis relevansinya bagi gereja masa kini, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi gereja

Gereja diharapkan dapat mengakomodasi ruang-ruang dialog iman, di mana jemaat dapat menyuarakan keraguan, pergumulan, atau pertanyaan yang berhubungan dengan spiritual tanpa takut dihakimi. Seperti halnya Yesus yang merespon kebutuhan iman Tomas secara personal.

2. Bagi lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado

Lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado sebagai lembaga yang mengakomodasi ilmu teologi disarankan untuk mendorong mahasiswa dalam melakukan penelitian lanjutan yang mengaitkan pendekatan naratif dengan persoalan kontemporer, seperti krisis iman, trauma, atau pencarian makna lain dalam teks secara narasi. Hal ini penting untuk memastikan teologi tetap relevan dan komunikatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain disarankan untuk mengembangkan kajian ini ke teks-teks lain yang memuat ketegangan antara iman dan keraguan, baik dalam Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama, guna memperkaya perspektif teologis yang relevan dengan realitas kontemporer.